

**TRI SENTRA PENDIDIKAN SEBAGAI LANDASAN KOLABORATIF DALAM
MEWUJUDKAN PENDIDIKAN INKUSIF DI SEKOLAH DASAR**

Bunga Capriconia Br Sinaga¹, Sovy Hayrany Daulay², Muhammad Rafly Huzein
Lubis³, Kristian Timothy Purba⁴, Asna Istikmalatul Muktamaroh⁵,

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

¹Sinagabunga410@gmail.com ²sovykhairanidaulay@gmail.com

³asnaistkmala@unimed.ac.id

ABSTRACT

Inclusive education aims to provide equal educational opportunities by considering the diverse characteristics and needs of students. Its implementation requires the involvement of families, schools, and communities through the Tri Sentra Pendidikan. This study aims to examine Tri Sentra Pendidikan as a collaborative foundation for realizing inclusive education in elementary schools. The study uses a literature review with a qualitative descriptive approach. The results show that families provide support and assistance, schools provide learning and environments that accommodate student diversity, while communities create social environments that accept and respect diversity. Collaboration among the three educational centers is important to support student development and strengthen the implementation of inclusive education in elementary schools.

Keywords: Tri Sentra Pendidikan; inclusive education; elementary schools; collaboration

ABSTRAK

Pendidikan inklusif merupakan upaya memberikan kesempatan pendidikan yang setara dengan memperhatikan keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaannya membutuhkan keterlibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui Tri Sentra Pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengkaji Tri Sentra Pendidikan sebagai landasan kolaboratif dalam mewujudkan pendidikan inklusif di sekolah dasar. Penelitian menggunakan studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa keluarga berperan dalam memberikan dukungan dan pendampingan, sekolah menyediakan pembelajaran dan lingkungan yang sesuai dengan keberagaman peserta didik, sedangkan masyarakat menciptakan lingkungan sosial yang menerima dan menghargai keberagaman. Kolaborasi ketiga sentra tersebut penting dalam mendukung perkembangan peserta didik dan memperkuat pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar.

Kata Kunci Tri Sentra Pendidikan; pendidikan inklusif; sekolah dasar; kolaborasi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik karena memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sosial. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda sehingga pendidikan perlu memberikan kesempatan yang setara tanpa membedakan kondisi maupun kemampuan peserta didik. Hal tersebut menjadi dasar penting dalam penerapan pendidikan inklusif yang berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menerima dan mengakomodasi keberagaman peserta didik.

Penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah reguler, tetapi juga kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki peran penting karena berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sikap dan efikasi diri

guru berkaitan dengan penerapan praktik pembelajaran inklusif, sehingga kesiapan guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif (Schwab, S. & Alnahdi, 2020).

Selain guru, keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Orang tua memiliki peran dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan dan kebutuhan anak serta menjadi pihak yang dapat bekerja sama dengan sekolah. Sikap orang tua terhadap pendidikan inklusif dan persepsi mereka terhadap praktik pembelajaran menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keberagaman peserta (Paseka & Schwab, 2020). Perbedaan latar belakang peserta didik, termasuk perbedaan bahasa, juga menunjukkan pentingnya sikap positif dan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung proses inklusi (Kast & Schwab, 2023).

Pendidikan inklusif juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sekolah secara menyeluruh. Pendekatan whole-

school menekankan bahwa dukungan terhadap peserta didik dengan kebutuhan khusus tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi membutuhkan keterlibatan berbagai unsur dalam sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung, kepemimpinan yang baik, serta penerapan strategi yang sesuai dapat membantu menciptakan kondisi pendidikan yang lebih inklusif (Roberts & Webster, 2022). Selain itu, pembangunan hubungan positif dan keterlibatan warga sekolah dapat memperkuat rasa memiliki serta membentuk komunitas sekolah yang lebih inklusif (Carrington et al., 2023).

Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan inklusif membutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Guru berperan dalam menerapkan praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan orang tua berperan dalam memberikan dukungan dan membangun hubungan dengan sekolah (Paseka & Schwab, 2020). Sikap guru dan orang tua terhadap keberagaman juga menjadi bagian penting dalam membangun penerimaan terhadap peserta (Kast & Schwab, 2023). Pada tingkat sekolah, pendekatan whole-

school dan pembangunan komunitas sekolah menunjukkan pentingnya keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam menciptakan lingkungan yang inklusif.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, keterlibatan berbagai lingkungan tersebut dapat dikaitkan dengan konsep Tri Sentra Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut memiliki peran yang saling berkaitan dalam mendukung perkembangan peserta didik. Dalam pendidikan inklusif, keluarga dapat memberikan dukungan dan pemahaman mengenai kebutuhan anak, sekolah menyediakan pembelajaran serta lingkungan yang ramah terhadap keberagaman, sedangkan masyarakat berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang menerima dan menghargai setiap peserta didik.

Dengan demikian, pendidikan inklusif tidak dapat dipandang sebagai tanggung jawab sekolah atau guru semata, tetapi membutuhkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan pentingnya kesiapan guru, keterlibatan orang tua, dukungan sekolah, serta

pembangunan komunitas dalam pelaksanaan pendidikan inklusif (Carrington et al., 2023). Oleh karena itu, konsep Tri Sentra Pendidikan menjadi relevan untuk dikaji sebagai landasan kolaboratif dalam mewujudkan pendidikan inklusif di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Tri Sentra Pendidikan sebagai landasan kolaboratif dalam mewujudkan pendidikan inklusif di sekolah dasar melalui studi literatur terhadap berbagai penelitian terdahulu. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran keluarga, sekolah, dan masyarakat serta pentingnya kolaborasi ketiga sentra tersebut dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, memilih, mengkaji, dan menganalisis berbagai

artikel ilmiah yang relevan dengan Tri Sentra Pendidikan dan pendidikan inklusif di sekolah dasar. Sumber data yang digunakan berupa artikel jurnal yang membahas peran keluarga, sekolah, masyarakat, guru, orang tua, serta kolaborasi dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari penentuan topik dan kata kunci, penelusuran artikel, pemilihan artikel yang relevan, pengkajian isi artikel, hingga analisis dan sintesis hasil penelitian.

Penelusuran artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan pendidikan inklusif, Tri Sentra Pendidikan, keluarga, sekolah, masyarakat, guru, orang tua, dan kolaborasi. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, tujuan penelitian, serta keterkaitan isi artikel dengan fokus kajian. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.



Gambar 1. Alur Penelitian

Berdasarkan alur penelitian tersebut, artikel yang telah dipilih selanjutnya dibaca dan dikaji untuk memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta hasil utama dari masing-masing penelitian. Informasi yang diperoleh kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengelompokan data dilakukan berdasarkan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan inklusif serta bentuk kolaborasi yang ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Selanjutnya, hasil dari setiap artikel dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan keterkaitan antartemuan penelitian.

Tahap terakhir dilakukan dengan mensintesis seluruh hasil kajian untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran Tri Sentra Pendidikan sebagai landasan kolaboratif dalam mewujudkan pendidikan inklusif di sekolah dasar. Hasil sintesis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun hasil kajian dan menarik kesimpulan penelitian.

C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur diperoleh dari beberapa penelitian yang relevan dengan Tri Sentra Pendidikan dan Pendidikan inklusif. Penelitian-penelitian tersebut kemudian dianalisis berdasarkan penulis dan tahun, judul jurnal, metode penelitian, serta hasil penelitian. Adapun hasil kajian literatur dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Hasil penelusuran literatur

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil/kajian penelitian
(Suhartono , Fatimah, & Widyastuti, 2018)	Analisis keterlaksanaan dan pengaruh kemitraan sekolah, keluarga, dan Masyarakat terhadap kualitas Pendidikan di SD NEGERI 02 karangsari kebumen	survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat di SD Negeri 02 Karangsari Kebumen berada dalam kategori baik, dengan persentase keterlaksanaan sebesar 78,45%. Kemitraan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan ketiga unsur Pendidika. dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar.
(Schwab, S. & Alnahdi, 2020)	<i>Do they practise what they preach? Factors associated with teachers' use of inclusive teaching practices among in-service teachers</i>	Kuantitatif	Guru menunjukkan persepsi yang cukup tinggi terhadap penggunaan praktik pembelajaran inklusif. Guru sekolah dasar melaporkan penggunaan praktik inklusif lebih tinggi dibandingkan guru sekolah menengah. Sikap dan efikasi diri guru berkaitan dengan praktik pembelajaran inklusif, dan efikasi diri menjadi salah satu faktor yang memprediksi penggunaan praktik inklusif.
(Paseka & Schwab, 2020)	<i>Parents' attitudes towards inclusive education and their perceptions of inclusive teaching practices and resources</i>	Kuantitatif	Orang tua cenderung memiliki sikap positif terhadap inklusi siswa dengan disabilitas fisik dan kesulitan belajar, tetapi sikap terhadap siswa dengan gangguan perilaku dan disabilitas mental cenderung netral. Orang tua yang anaknya berada di kelas inklusif juga melihat lebih banyak praktik pembelajaran inklusif. Hasil ini menunjukkan bahwa pandangan dan keterlibatan orang tua penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif.

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil/kajian penelitian
(Musbaing, 2020)	<i>Understanding Tri Pusat Pendidikan (Education Centers) as Efforts to Reach Educational Objectives</i>	Library review (studi kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tri Pusat Pendidikan terdiri dari tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya memiliki peran dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Keluarga berperan dalam pembentukan moral dan karakter, sekolah berperan dalam memberikan pengetahuan serta keterampilan, sedangkan masyarakat mendukung pendidikan melalui lingkungan sosial dan pendidikan nonformal. Kerja sama ketiga lingkungan tersebut diperlukan agar perkembangan siswa dapat berlangsung secara optimal.
(Roberts & Webster, 2022)	<i>Including students with autism in schools: a whole school approach to improve outcomes for students with autism</i>	Paper konseptual/penge mbangan pendekatan	Pendidikan inklusif bagi siswa dengan autisme membutuhkan pendekatan whole-school, bukan hanya mengandalkan guru tertentu. Sekolah perlu meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan staf, membangun budaya yang ramah terhadap autisme, serta menerapkan strategi berbasis bukti.
(Parahita et al., 2022)	<i>Learning Loss Problems of Students Based on the Teachers and Parents' Perspectives as the Tri Sentra Pendidikan Actors During Online Learning</i>	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi menyebabkan learning loss pada siswa karena keterbatasan internet dan fasilitas, kejenuhan, kelelahan, kurangnya interaksi sosial, serta komunikasi guru dan siswa yang terbatas. Kondisi ini membuat penyampaian

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil/kajian penelitian
			materi kurang maksimal dan siswa menjadi kurang aktif.
(Kast & Schwab, 2023)	<i>Teachers' and parents' attitudes towards inclusion of pupils with a first language other than the language of instruction</i>	Kuantitatif	Calon guru menunjukkan sikap yang cenderung positif terhadap inklusi, sedangkan guru yang sudah mengajar dan orang tua cenderung memiliki sikap netral. Latar belakang migrasi pada calon guru dan orang tua juga ditemukan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap inklusi. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerimaan terhadap keberagaman bahasa dalam pelaksanaan pendidikan inklusif.
(Carrington et al., 2023)	<i>Researching a whole school approach to school connectedness</i>	Participatory Action Research (PAR)	Pendekatan <i>whole-school</i> dapat membantu membangun rasa keterhubungan siswa dengan sekolah. Hasil penelitian berfokus pada tema <i>building community</i> , terutama hubungan positif dengan staf dan kepemimpinan siswa. Keterlibatan warga sekolah secara bersama-sama dapat memperkuat komunitas dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif.
(Maylamirsyah & Khosiyono, 2023)	Peran Tri Pusat Pendidikan terhadap Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta	kualitatif	Keluarga berperan sebagai pendidik pertama dan memberikan motivasi serta kenyamanan kepada anak. Sekolah menyediakan pendidikan yang terarah, fasilitas, dan dukungan sesuai kebutuhan anak, sedangkan masyarakat menjadi lingkungan untuk mengembangkan keterampilan sosial. Penelitian juga menemukan bahwa komunikasi yang baik,

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil/kajian penelitian
			pertemuan, dan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi upaya penting dalam mendukung anak berkebutuhan khusus.
(Muktamaroh, Yusuf, & Widyastono, 2023)	<i>An Analysis Type of Mathematics Ability, Cognitive Determinants, and Gender Differences in Performance of Students with Mathematical Difficulties in Inclusive Elementary Schools</i>	deskriptif kualitatif	penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa di sekolah inklusif bersifat heterogen, sehingga guru perlu memahami karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran, intervensi, dan desain kurikulum yang sesuai.
(Ma'sumah, Aini, & Oktaviana, 2024)	Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar	Studi Literatur	Tri Pusat Pendidikan yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Pendidikan keluarga menanamkan nilai sejak dini, sekolah mengembangkan nilai tersebut, dan masyarakat memperkuat nilai yang telah dibangun. Hasil kajian menekankan pentingnya kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar pendidikan anak dapat berjalan secara terpadu.

Berdasarkan berbagai penelitian yang tercantum, pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep Tri Pusat

Pendidikan yang menekankan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang saling berkaitan dalam mendukung perkembangan serta keberhasilan pendidikan anak.

Strategi Penguatan Kolaborasi Tri Sentra Pendidikan

Walaupun Tri Sentra Pendidikan memiliki peran penting, penerapannya masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan komunikasi antara orang tua dan sekolah. Kesibukan orang tua dapat menyebabkan informasi mengenai perkembangan anak tidak selalu tersampaikan dengan baik kepada guru. Selain itu, dapat terjadi perbedaan pola pembiasaan antara rumah dan sekolah, misalnya sekolah mendorong kemandirian peserta didik, sedangkan di rumah orang tua masih terlalu banyak membantu anak dalam menyelesaikan tugas. Tantangan lainnya adalah perkembangan teknologi dan penggunaan internet. Teknologi dapat membantu proses pembelajaran, tetapi peserta didik tetap membutuhkan pendampingan agar penggunaannya mendukung perkembangan akademik, sosial, dan karakter. Temuan (Parahita et al., 2022) juga menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas, interaksi sosial, dan komunikasi selama pembelajaran daring dapat menimbulkan masalah dalam proses belajar, sehingga kerja

sama antara guru dan orang tua menjadi penting.

Tantangan dalam Penerapan Tri Sentra Pendidikan

Ketiga sentra pendidikan tidak dapat berjalan secara terpisah. Keluarga memberikan dasar pendidikan dan pendampingan, sekolah mengembangkan kemampuan akademik dan sosial melalui pembelajaran, sedangkan masyarakat menyediakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan di antara ketiganya. Penelitian (Suhartono et al., 2018) menunjukkan bahwa kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat berkaitan dengan kualitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan inklusif, kolaborasi tersebut dapat membantu pihak sekolah memahami kebutuhan peserta didik sekaligus menyelaraskan bentuk pendampingan yang diberikan di rumah dan di sekolah.

Kolaborasi Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang turut membentuk pengalaman sosial peserta didik. Dalam pendidikan inklusif, masyarakat diharapkan menciptakan lingkungan yang menerima perbedaan dan tidak melakukan diskriminasi terhadap peserta didik. Dukungan masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan sosial, kegiatan kemasyarakatan, penyediaan lingkungan yang aman, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan inklusif tidak berhenti pada lingkungan sekolah. Nilai penerimaan, toleransi, gotong royong, dan penghargaan terhadap perbedaan perlu diterapkan secara konsisten di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan kajian (Musbaing, 2020) yang menjelaskan bahwa masyarakat merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik melalui lingkungan sosial dan pendidikan nonformal.

Peran Masyarakat dalam Pendidikan Inklusif

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan

belajar yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik. Guru perlu menyesuaikan strategi, metode, media, serta kegiatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan inklusif juga tidak cukup hanya dilakukan oleh seorang guru, tetapi membutuhkan keterlibatan kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan seluruh warga sekolah. (Schwab, S. & Alnahdi, 2020) menunjukkan bahwa sikap dan efikasi diri guru berkaitan dengan penggunaan praktik pembelajaran inklusif. Artinya, kesiapan guru menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik.

Peran Sekolah dan Guru dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Dalam pendidikan inklusif, keluarga tidak hanya berperan memberikan dukungan emosional, tetapi juga membantu sekolah memahami karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan anak. Orang tua dapat

memberikan informasi mengenai kebiasaan belajar, kesulitan yang dialami anak, serta bentuk pendampingan yang sesuai. Dengan adanya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan guru, kebutuhan peserta didik dapat lebih mudah diidentifikasi dan ditindaklanjuti. Hasil kajian (Paseka & Schwab, 2020) menunjukkan bahwa sikap serta pandangan orang tua terhadap pendidikan inklusif menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran inklusif. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada guru dan sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan keluarga.

Peran Keluarga dalam Mendukung Pendidikan Inklusif

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian yang telah dipaparkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Tri Sentra Pendidikan memiliki peran yang saling berkaitan dalam mendukung terwujudnya pendidikan inklusif di sekolah dasar. Keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak dapat menjalankan perannya secara terpisah, melainkan perlu membangun komunikasi dan

kerja sama dalam memenuhi kebutuhan serta mendukung perkembangan setiap peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tri Sentra Pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar. Pendidikan inklusif tidak hanya berfokus pada penerimaan peserta didik dengan berbagai karakteristik dan kebutuhan, tetapi juga pada penyediaan dukungan dan lingkungan pendidikan yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik.

Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama yang memberikan dukungan, pendampingan, motivasi, serta pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik. Sekolah berperan dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menyediakan lingkungan yang mendukung, serta meningkatkan kesiapan guru dan warga sekolah dalam menerapkan praktik pendidikan inklusif. Sementara itu, masyarakat

berperan dalam membangun lingkungan sosial yang menerima, menghargai, dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkembang.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa ketiga sentra pendidikan tersebut tidak dapat berjalan secara terpisah. Komunikasi, keterlibatan, dan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara lebih menyeluruh. Kolaborasi tersebut juga dapat membantu sekolah dalam memahami kebutuhan peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka terhadap keberagaman.

Dengan demikian, Tri Sentra Pendidikan dapat menjadi landasan kolaboratif dalam memperkuat pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar. Keberhasilan pendidikan inklusif memerlukan keterlibatan bersama dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga setiap peserta didik memperoleh dukungan, kesempatan, dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristiknya

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Carrington, S. B., Saggars, B. R., Shochet, I. M., Orr, J. A., Wurfl, A. M., Vanelli, J., & Nickerson, J. (2023). Researching a whole school approach to school connectedness. *International Journal of Inclusive Education*, 27(7), 785–802.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1878298>
- Kast, J., & Schwab, S. (2023). Teachers' and parents' attitudes towards inclusion of pupils with a first language other than the language of instruction. *International Journal of Inclusive Education*, 27(2), 221–240.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1837267>
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09–19.
<https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Maylamirsyah, M. R., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Peran tri pusat pendidikan terhadap keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 179–186.
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i2.14544>
- Muktamaroh, A. I., Yusuf, M., & Widyastono, H. (2023). *An Analysis Type of Mathematics*

- Ability, Cognitive Determinants, and Gender Differences in Mathematics Performance of Students with Mathematical Difficulties in Inclusive Elementary Schools.* Atlantis Press SARL.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2_100
- Do they practise what they preach? Factors associated with teachers' use of inclusive teaching practices among in-service teachers. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 20(4), 321–330.
<https://doi.org/10.1111/1471-3802.12492>
- Musbaing, M. (2020). Educational Policy: Understanding Tri Pusat Pendidikan (Education Centers) as Efforts to Reach Educational Objectives Musbaing. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 53–60.
- Suhartono, S., Fatimah, S., & Widyastuti, S. (2018). Analisis Keterlaksanaan Dan Pengaruh Kemitraan Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan Di Sd Negeri 02 Karangsari Kebumen. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 61–71.
- Parahita et al. (2022). Learning Loss Problems of Students Based on the Teachers and Parents' Perspectives as the Tri Sentra Pendidikan Actors During Online Learning. *Education Quarterly Reviews*, 5(1).
<https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.01.461>
- Paseka, A., & Schwab, S. (2020). Parents' attitudes towards inclusive education and their perceptions of inclusive teaching practices and resources. *European Journal of Special Needs Education*, 35(2), 254–272.
<https://doi.org/10.1080/08856257.2019.1665232>
- Roberts, J., & Webster, A. (2022). Including students with autism in schools: a whole school approach to improve outcomes for students with autism. *International Journal of Inclusive Education*, 26(7), 701–718.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1712622>
- Schwab, S. & Alnahdi, G. H. (2020).